

**AKSEPTASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
BANK SYARIAH INDONESIA
(Studi Kasus Masyarakat Desa Baru)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi
Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NURPADILAH
NIM: 20256120021

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MAJENE
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar)” yang disusun oleh NURPADILAH NIM: 20256120021 mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah Dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana hukum (S.H) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan beberapa perbaikan.

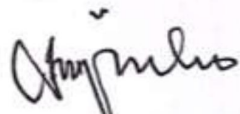
Majene, 23 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Supriadi, S.H., M.H	(.....)
Sekretaris	: Aminuddin Lahami, S.H., M.H	(.....)
Penguji I	: Prof. K.H. M. Mawardi Dj, Lc., M. Ag., Ph.D	(.....)
Penguji II	: Fatri Sagita, S.H.I., M.H	(.....)
Pembimbing I	: Atirah, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Nur Astaman Putra, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan


Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D
NIP. 19731231 200501 1 034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **NURPADILAH**, NIM: **20256120021**, mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “**Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar)**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 13 Mei 2024

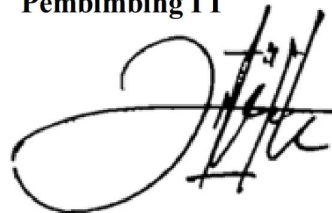
Pembimbing I



Atirah, M.Pd

NIP. 19951208 202012 2 021

Pembimbing II



Nur Astaman Putra, M.Pd

NIP. 19911011 202012 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurpadilah
NIM : 20256120021
Tempat/Tgl.Lahir : Baru', 23 Agustus 2002
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Judul Skripsi : Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank
Syariah Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa
Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 13 Mei 2024

Penyusun,

Nurpadilah

20256120021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar)”** dalam waktu yang tidak terlalu lama. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai *uswatun hasanah* bagi kita semua dalam hidup dan kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua yaitu ayahanda **SANUDDIN** dan ibunda **KAMELIA** yang telah membesarkan, mendo'akan serta senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Bapak Supriadi, S.H., M.H selaku Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Ibu Atirah, S.Pd., M.Pd dan Bapak Nur Astaman Putra, S.Pd., M.Pd, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan motivasi dan membimbing penulis, mulai dari pembuatan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak Prof. K.H. M. Mawardi Dj, L.C., M.Ag., Ph.D. Dan Ibu Fatri Sagita, S.H.I., M.H. masing-masing sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).
7. Segenap staf akademik, baik pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis

Islam maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.

8. Kepala/Ketua Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Majene yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia KCP Majene yang dipimpinnya, serta seluruh stafnya yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai.
9. Pimpinan Camat Luyo, Kepala Desa Baru beserta staf desa dan seluruh masyarakat Desa Baru yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data akurat yang sesuai dengan fakta lapangan.
10. Terima kasih pula kepada saudari penulis, Sukma dan teman-teman penulis, Suhada, Andis Syam, Hasmia, serta semua teman-teman penulis yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas motivasi, dukungan/bantuan yang telah diberikan, baik yang bersifat moril maupun materil selama penulis menempuh perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT, amin..

Majene, 13 Mei 2024

Penulis, Nurpadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. Teori Akseptasi atau Penerimaan	14
1. Defenisi Penerimaan	14
2. Indikator Penerimaan Masyarakat	14
3. Dasar Hukum Akseptasi atau Penerimaan	16
B. Teori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung	21
C. Perbankan Syariah	23
1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia.....	23
2. Dasar Hukum Keberadaan Bank Syariah di Indonesia	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Pendekatan Penelitian.....	28
D. Sumber Data	28
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data.....	31
H. Pengujian Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
2. Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia	40
3. Faktor Penyebab Masyarakat Lebih Memilih menjadi Nasabah Bank Republik Indonesia dibandingka menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia.....	44
B. Pembahasan	49
1. Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia	49
2. Faktor Penyebab Masyarakat Desa Baru Lebih Dominan Memilih menjadi Nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia.....	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65
INSTRUMEN PENELITIAN	66
DOKUMENTASI.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

ABSTRAK

Nama : Nurpadilah
NIM : 20256120021
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : *Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar)*

Penelitian ini membahas tentang akseptasi atau penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, kemudian faktor penyebab sehingga Masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif. Sumber data penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data berupa; observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian yakni peneliti sendiri akan tetapi dibantu oleh instrument pendukung yakni pedoman wawancara. Tehnik pengelolaan dan analisis data berupa; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dan pengujian keabsahan data yakni melalui tehnik triangulasi berupa; triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Baru belum sepenuhnya menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia di karenakan masyarakat hanya sebatas tahu tanpa mengetahui layanan apa saja yang disediakan. Jikalau pun tahu Masyarakat hanya tahu mengenai layanan apa yang dipakai tanpa tahu menjelaskan bagaimana layanan yang mereka gunakan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia, diantaranya: tidak adanya sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia, ketertarikan dengan layanan yang ada pada Bank Republik Indonesia, waktu pendirian Lembaga Keuangan dan mengenai jarak kantor dengan tempat tinggal masyarakat, serta tidak adanya kantor Bank Syariah Indonesia di Desa Baru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menawarkan beberapa Solusi yang dapat dilakukan sebagai implikasi penelitian yaitu: 1) Bagi Bank Syariah Indonesia untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Baru mengenai sistem pelayanan, keunggulan dan perbedaan antara bank lainnya. 2) Bagi pemerintah untuk mendirikan Bank Syariah Indonesia di Kecamatan Luyo agar mudah diakses oleh Masyarakat. 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti di bidang ini, dapat dijadikan gambaran, informasi, masukan serta menambah referensi mengenai Akseptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia. 4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan syariah, khususnya dalam bidang penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang amat sempurna karena di dalamnya terdapat konsep kehidupan yang global, lengkap dan komprehensif yang telah menata secara utuh dalam mengatur kehidupan manusia.¹ Islam mencakup tiga bagian pokok ajaran utama yakni akhlaq, aqidah dan syari'ah. Islam dikatakan sebagai sistem yang komprehensif karena terjalin hubungan sedemikian rupa antara tiga pokok ajaran tersebut. *Syari'ah* Islam dibagi menjadi dua bagian yakni ibadah dan *mu'amalah*. Ibadah dibutuhkan untuk menjadi perantara kedekatan manusia dengan Allah SWT sedangkan *mu'amalah* dapat dimaknai sebagai aturan yang mengatur mengenai hubungan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.²

Islam tidak hanya memberikan perhatian serta pengajaran dalam konteks ibadah saja melainkan juga bagaimana cara bekerja untuk mendapatkan rezeki yang sesuai dengan aturan yang terdapat dalam syariat Islam. Dalam ekonomi syariah, memiliki prinsip yang menegaskan bahwa dalam keterlibatan kegiatan ekonomi tidak hanya perihal duniawi semata melainkan juga keterlibatan ukhrawi, melalui wujud dan proses penerapan ibadah kepada Allah Swt.

Dalam konteks *fiqh*, aktivitas ekonomi masuk dalam ruang lingkup *fiqh muamalat*. Salah satu kaidah yang berlaku dalam ruang lingkup muamalat ialah *al-*

¹ Rahardi Kristiyanto, *Konsep Ekonomi Islam*, Artikel; (Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020)

² Rusdan, *Prinsip-Prinsip Dasar Fiqh Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian*, Jurnal; (Nusa Tenggara Barat; Fakultas Ekonomi Islam IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB: 2021), h.208

ashl fil-muamalat al ibahah illa ma harrama alaih, yang bermakna bahwa semua asal aktivitas yang terdapat dalam muamalat itu boleh saja dilakukan terkecuali ada dalil yang mengharamkannya. Perlu dipahami bahwa kegiatan ekonomi dan berdagang masuk dalam bidang muamalat olehnya itu segala bentuk transaksi hukumnya boleh saja dilakukan terkecuali terdapat dalil yang mengharamkannya. Berdasarkan kaidah inilah, hukum Islam berlandas pada hukum terbuka, termasuk perihal perbankan dan lembaga keuangan nonbank lainnya.³

Al-Qur'an sebagai landasan kuat dalam penyelenggaraan ekonomi syariah sebagaimana terdapat dalam Qs. An-Nisa [4]: 29, firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁴

Terjemahan Bahasa Mandar:

*E, inggannana to matappa', da sipande barang-barang di antaramu mie' (tanggallang iya) salah, selaengna sawa' pa'danggangan iya melo' para melo' di antaramu mie'. Anna da mie' pappatei alawemu. Sittongangna Puang Allah Taala Diangi Massaro Makkesayang di sesemu mie'.*⁵

³ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Pradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. (Cet.III; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 19-20

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), h.83

⁵ Muh. Idran Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Cet.I; Makassar: PT Balitbang Agama, 2019), h. 134

Ayat di atas menegaskan bahwa dalam proses kegiatan muamalah kita tidak boleh berlaku curang, melakukan penipuan dan merugikan orang lain atau melakukan perbuatan yang secara jelas bertentangan dengan syariat Islam. Terkecuali melalui jalur perdagangan atau jual beli atas dasar kerelaan tanpa ada unsur paksaan. Olehnya itu, Ayat di atas menjadi landasan kuat dalam ekonomi syariah dengan prinsip bersikap jujur, adil dan saling menguntungkan.

Sebagaimana prinsip yang terdapat dalam ekonomi syariah, Bank Syariah Indonesia berlandas pada prinsip tersebut. Hal demikian dapat kita jumpai dari karakteristik dari Bank Syariah Indonesia itu sendiri seperti adil yakni memberikan sesuatu dengan porsinya dan terhindar dari segala sesuatu yang bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah, maslahat maksudnya dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi seluruh aspek kehidupan. Serta, terkait fasilitas yang ada pada Bank Syariah Indonesia mencerminkan syariat Islam.⁶ Olehnya itu penting bagi umat muslim untuk memahami Bank Syariah Indonesia itu sendiri.

Seseorang bisa memahami atau paham akan suatu hal ketika ia mampu menggunakan akalnya untuk berpikir. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qasas [28]: 60

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ
وَأَبْقَى أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

⁶ Zaim Saidi, *Tidak Syariahnya Bank Syariah*. (Cet. VII; Yogyakarta: Delokomotif. 2020), h.32-33

Apa pun yang dianugerahkan (Allah) kepadamu, itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya, sedangkan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Apakah kamu tidak mengerti?⁷

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Anna apa topa pole iya dibengano 'o mie', jari iya di 'o ayamangan atuoang lino anna belo-belona, anna anu di puang Allah Taala la'bi macoai anna la'bi mannannuanga. Jari apa' andiangdo 'o mie' keakkalang?*⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk memahami bahwa apa yang ada di dunia merupakan hanya kenikmatan saja sementara yang kekal ialah kehidupan akhirat. Harta benda, anak, pangkat itu hanya semata-mata milik Allah dan kepada-Nya akan kembali. Jadi kita sebagai umat manusia harus menggunakan akal pikiran kita untuk menyadari, apa yang dimiliki di dunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Sebagaimana Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan yang bercirikan syariat Islam maka sudah sepatutnya kita memahami keberadaan dan keunggulan yang terdapat didalamnya.

Bank Syariah Indonesia dalam beroperasi menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan dalam produk pembiayaan, pendanaan dan produk lainnya. Adapun sistem bagi hasil ialah sistem pembagian hasil usaha yang diperoleh oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian untuk bekerjasama dengan metode pembagian berdasarkan ketentuan nisbah. Bagi hasil yang dimaksud disini ialah bagi hasil mengenai untung dan rugi.⁹

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h.393

⁸ Muh. Idris Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 703

⁹ Beni dkk, *Analisis Penerapan Bagi Hasil pada Pembiayaan Mudharabah di PT BPRS Al-Falah Bayuasin Tahun 2021*. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri; Palembang: 2021), h. 160-162

Antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Republik Indonesia sering kali dianggap sama karena perlu kita ketahui, bahwa Bank Syariah Indonesia merupakan hasil adopsi dari bank konvensional sehingga tidak jarang jika ada yang menyamakan kedua lembaga keuangan ini. Akan tetapi perlu dipahami bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki ciri khas tertentu dimana sistem operasionalnya menganut prinsip seimbang, adil, maslahah, dan menyeluruh sehingga tidak boleh ada unsur *riba*, *gharar*, *maisir* dan lain sebagainya.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Branch Operation & Office Manager BSI KCP Majene bahwa Bank Syariah Indonesia benar-benar menjalankan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ekonomi syariah karena bukan namanya perbankan syariah apabila tidak berlandas pada syariat Islam, terlebih Bank Syariah Indonesia berada dalam pengawasan Dewan Pengawas Syariah.¹¹ Apabila Bank Syariah Indonesia dalam beroperasi tidak berkesesuaian atau terdapat sesuatu yang menyimpang dari garis paduan yang telah ditetapkan maka DSN-MUI sebagai lembaga yang berwenang mengawasi Bank Syariah Indonesia akan memberikan teguran dan sanksi.¹²

Terdapat tiga kategori yang menjadi landasan Bank Syariah Indonesia dalam beroperasi yakni: keberkahan, kemaslahatan dan kesejahteraan. Keberkahan yang dimaksud ialah karena BSI dalam konteks non riba sehingga apa yang dilakukan itu berkah. Kemaslahatan yang dimaksud, BSI sebagai salah satu

¹⁰ Nurkhozin, *Histori dan Urgensi Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal indraTech Volume 3 No 2 Oktober 2022. h. 106-107.

¹¹ Wawancara dengan Sahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Majene, Pada Tanggal 5 Januari 2024 Pukul 16:12 WITA

¹² Ismah Ariqah Nur, *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat pada BSI KCP Majene*. Skripsi; (Majene; Jurusan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Hukum Ekonomi Syariah; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene: 2023), hal- 36

lembaga penyaluran zakat. Setiap bulannya BSI mengeluarkan zakat yang bersumber dari gaji karyawan yang secara otomatis terpotong sebanyak 2,5 %. Kesejahteraan yang dimaksud disini yakni bagaimana BSI ini dapat meningkatkan perekonomian Negara Indonesia.¹³

Fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan di Indonesia ialah untuk mengumpulkan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan pelayanan jasa perbankan.¹⁴ Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan yang pokok usahanya memberikan kredit dan jasa lainnya dalam alur pendanaan dan pembiayaan yang operasionalnya berlandas pada prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia memiliki sifat *multifinance* dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai *trending* perdagangan melalui jual beli serta akad yang selaras dengan prinsip syariah. Akad-akad yang ada di Bank Syariah Indonesia menjadi ciri khas tertentu yang menjadi pembeda dengan Bank Republik Indonesia.¹⁵ Adapun akad-akad yang terdapat dalam Bank Syariah Indonesia diantaranya: *Wadiah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istisna', Ijarah, Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* dan *Qardh*.¹⁶

Hadirnya bank syariah di Indonesia sebagai salah satu lembaga keuangan, bertujuan membantu percepatan kemajuan perekonomian dengan maksud

¹³ Wawancara dengan Sahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Majene, Pada Tanggal 5 Januari 2024 Pukul 16:12 WITA

¹⁴ Irene Debora Stien Pangkey dan Lucky O.H. Dotulong, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BPR Nusa Utara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (2018-2020)*. Jurnal; (Manado; Universitas Sam Ratulangi Manado: 2022), h. 2

¹⁵ Bahtiar Effendi dan Mohammad Adi Windiarko, *Kesiapan Bank Syariah dalam Menghadapi Resesi*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(01), 2023, 637-645.

¹⁶ <https://ojk.go.id> diakses pada tanggal 30 Juli 2023

mensejahterahkan masyarakat Indonesia.¹⁷ Namun, kehadiran Bank Syariah Indonesia tidak begitu dilirik oleh masyarakat Desa Baru. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dimana masyarakat Desa Baru lebih dominan memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Jumlah Nasabah BSI dan BRI di Kecamatan Luyo dan Desa Baru Tahun 2024

No	Nama Wilayah	Jumlah Penduduk	Nasabah	
			BSI	BRI
1.	Kecamatan Luyo	32.544 jiwa	2.500	5.000
2.	Desa Baru	4462 jiwa	170	540

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Secara umum jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia untuk Kecamatan Luyo Sebanyak 2.500 nasabah, hasil akumulasi dari BSI KCP Polewali, BSI KCP Majene dan BRIS (Bank Republik Indonesia Syariah). Sehingga hasil akumulasi tersebut dapat dipresentasikan jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia di Desa Baru sebanyak 170 nasabah.¹⁸ Sedangkan di Bank Republik Indonesia jumlah nasabah untuk Kecamatan Luyo sebanyak 5.000 nasabah dan terkhusus di Desa

¹⁷ Dimas Elly Ana dan Arif Zunaidi, *Strategi Perbankan Syariah dalam Memenangkan Persaingan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal; (Kediri; Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri: 2022), h.168

¹⁸ Wawancara dengan Sahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Majene, Pada Tanggal 28 Agustus 2023 Pukul 15:32 WITA

Baru sebanyak 540 nasabah.¹⁹ Adapun data penduduk dari Desa Baru, tercatat sebanyak 4462 jiwa pada tahun 2023.²⁰ Dan untuk Kecamatan Luyo jumlah penduduknya sekitar 32.544 jiwa.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait mengenai minat dan pemahaman masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia itu masih kurang dikarenakan tidak ada sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia. Sehingga masyarakat tidak mengetahui keberadaan dari Bank Syariah Indonesia.²² Amat disayangkan karena masyarakat Desa Baru merupakan masyarakat yang mayoritas agama Islam, akan tetapi lebih memilih menjadi nasabah di Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar)”***.

¹⁹ Buku Agenda Surat Keterangan Usaha di Kantor Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022-2023, diakses pada tanggal 9 Agustus 2023 Pukul 12:15 WITA

²⁰ Data Penduduk Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

²¹ Data Penduduk Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

²² Wawancara dengan Aco, Bagian Pemerintahan di Kantor Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, pada Tanggal 9 Agustus 2023 pukul 12:15 WITA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka lahirlah rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akseptasi Masyarakat Desa Baru terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia?
2. Apa faktor penyebab sehingga masyarakat lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Akseptasi	Akseptasi yang dimaksud dalam penelitian ini, ialah penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia. Penerimaan yang di maksud, berupa adanya hubungan kerja sama antara BSI dan Masyarakat yaitu masyarakat menjadi nasabah pada bank tersebut.
Masyarakat	Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini, ialah masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar yang menjadi

	nasabah Bank Republik Indonesia dan Bank Syariah Indonesia.
Bank syariah	Bank syariah yang dimaksud dalam penelitian ini, ialah Bank Syariah Indonesia yang beroperasi di Kabupaten Polewali Mandar.

D. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan judul penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian dari beberapa sumber literatur, dengan maksud untuk mengetahui serta memahami konsep penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia yang dikaji oleh peneliti lain, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi penelitian yang sama atau bersifat pengulangan.

1. Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama (2021), dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah”.²³ Dalam penelitian tersebut mengkaji perihal pemahaman masyarakat terhadap bank syariah selaras dengan penelitian ini, namun pada penelitian tersebut mengkaji perihal persepsi masyarakat mengenai kesyariahan perbankan syariah sehingga dari pemahaman masyarakat itu berpengaruh terhadap daya pikat masyarakat dalam memilih bank syariah dan juga secara umum

²³ Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama, *Persepsi Masyarakat mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, Volume 1 Nomor 2 juli 2021 DOI Issue: 10.46306/vls.vli2

meneliti perbankan syariah meliputi Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat. Sedangkan dalam penelitian ini spesifik hanya membahas mengenai Bank Syariah Indonesia dan berfokus pada bagaimana penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia tanpa menyoroti kesyariahan Bank Syariah Indonesia dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat. Dan dalam penelitian ini lebih fokus pada alasan masyarakat tidak menjadi nasabah pada Bank Syariah Indonesia. Serta waktu dan lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut.

2. Nursalim Ahmad (2021), dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Muslim Polewali Mandar dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah”.²⁴ Dalam penelitiannya mengkaji perihal bagaimana penerimaan masyarakat terhadap bank syariah dan juga menggunakan metode kualitatif selaras dengan penelitian ini, namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan permasalahan yang disoroti. Penelitian tersebut mengkaji penerimaan masyarakat terkhusus di Kecamatan Polewali sedangkan penelitian yang diteliti peneliti mengkaji terkhusus pada Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Adapun letak perbedaan permasalahan yang dikaji, penelitian tersebut hanya fokus mengkaji pada pemilihan jasa perbankan syariah dan mengkaji pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sedangkan penelitian ini lebih kepada bagaimana

²⁴ Nursalim Ahmad, *Persepsi Masyarakat Muslim Polewali Mandar dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Polewali)*. Skripsi; (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia itu sendiri.

3. Hardiyanti (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”.²⁵ Dalam penelitiannya mengkaji perihal pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, selaras dengan penelitian ini, namun perbedaannya dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada waktu dan lokasi penelitian yang berbeda. Dan penelitian ini lebih fokus pada penerimaan masyarakat Desa Baru terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerimaan masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia.

²⁵ Hardiyanti, *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*. Skripsi; (Palopo; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan ataupun pengetahuan terkait perbankan syariah dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti yang lain yang akan mengkaji perihal perbankan syariah.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi STAIN MAJENE dan masyarakat, baik kalangan awam maupun terpelajar untuk memberikan pemahaman masyarakat mengenai bank syariah, agar supaya kegiatan ekonomi yang dilakukan senantiasa berpacu pada syariat Islam serta dapat berguna sebagai sumber rujukan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teori Akseptasi atau Penerimaan

1. Defenisi Penerimaan

Menurut Hurlock (1973), penerimaan ialah suatu situasi dimana keberadaan seseorang atau suatu lembaga direspon baik oleh orang lain dalam suatu hubungan yang dekat dan dalam suatu kelompok.¹ Berdasarkan defenisi yang dikemukakan Hurlock ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dikatakan masyarakat menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia ketika masyarakat merespon baik akan keberadaannya yang ditandai dengan terjalinnya hubungan yang dekat dan hangat. Artinya masyarakat sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada Bank Syariah Indonesia untuk bekerja sama dengan menjadi nasabah Bank tersebut, baik dalam layanan pendanaan maupun dalam layanan pembiayaan.

2. Indikator Penerimaan Masyarakat

Menurut Fred D. Davis (1989), yang menjadi indikator penerimaan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia dapat dilihat dari empat indikator, diantaranya: persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap dan keinginan.²

¹ Aziz Setyabudi, *Hubungan Persepsi dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus*. skripsi; (Malang; Universitas Muhammadiyah Malang: 2018), h-10

² Kadek Dwi Pradnyani Novianti, dkk, *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus: Sijalak Desa Pohsanten Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)*. Jurnal; (Denpasar; Fakultas Informatika Dan Komputer ITB STIKOM Bali: 2021), h.116

1) Persepsi manfaat

Persepsi manfaat, berupa bagaimana sudut pandang masyarakat terhadap manfaat dari layanan program dari Bank Syariah Indonesia (BSI). Manfaat yang dimaksud ialah Bank Syariah Indonesia dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang berlandaskan kepada hukum ekonomi syariah dengan cara menghindari praktik *maghrib* (*maisir, gharar, haram dan riba*), bersikap adil dalam pemerataan pendapatan bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan investasi serta dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar.³

2) Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan, berupa bagaimana tingkat kemudahan yang dapat diperoleh masyarakat dalam mengakses layanan program pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Kemudahan yang dimaksud berupa kemudahan dalam pencairan uang ataupun dana dan kemudahan diakses. Dengan tetap berlandas pada prinsip ekonomi syariah yaitu terhindar dari praktik *maghrib*.

3) Sikap

Sikap, berupa bagaimana kepercayaan masyarakat dalam menentukan atau memilih layanan yang ada pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Untuk meraih kepercayaan nasabah dalam memilih layanan program yang ada pada Bank Syariah

³ Abdul Ghofur. *Pengantar Ekonomi Syariah*. h,129-130

Indonesia maka harus mengimplementasikan akad-akad yang terdapat dalam *fikh muamalah*, sebagai pengikat antara Bank Syariah Indonesia dengan nasabah dalam menjalin kerjasama. Di samping itu pula dalam kerjasama tersebut, harus memperhatikan Etika Bisnis Islam berupa kejujuran, amanah, adil dan lain sebagainya.

4) Keinginan

Keinginan, berupa bagaimana dukungan masyarakat terhadap pemilihan layanan program pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Pilihan masyarakat tentunya akan dipengaruhi ketika Bank Syariah Indonesia mampu memberikan manfaat berupa jalan untuk menjembatani antara pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana, mampu dalam proses pelayanannya mudah diakses dan kemudahan dalam pencairan uangnya serta dapat menjalin kepercayaan nasabah dengan tetap memperhatikan Etika Bisnis Islam.

3. Dasar Hukum Akseptasi atau Penerimaan

1) *Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dalam hukum Islam dan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat ayat yang menjelaskan mengenai proses penciptaan manusia yang dimana Allah SWT memberikan karunia kepada hambanya berupa pancaindra yang memiliki fungsi sebagai penerima informasi untuk memahami suatu keadaan dan kemudian dapat menerima terhadap apa yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sebagaimana dalam Firman Allah SWT. Qs. An-Nahl [16]: 78 dan Qs. As-Sajadah [32]: 9.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.⁴

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Anna Puang Allah Taala mappasung'o pole di are'na kindo'mu andiang maissang seu-seuawa, anna Iya (Puang Allah Taala) mambeio pa'irrangngiang, anna pe'itang anna ate, mamoare'o mie' me'asukkur.*⁵

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.⁶

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Mane Iya (Puang) mappasukku' anna makkumbusangi tama (di tuwunna) nyawa (pappapia-Na) anna Iya (Puang) mappadiang di sesemu mie' pa'irrangngiang, anna pe'itang anna ate, (iya tia) saicco' sanna'o mie' me'asukkur.*⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan tidak mengetahui apapun, kemudian Allah memberikan anugerah kepada manusia berupa pancaindra seperti penglihatan, pendengaran dan hati nurani. Agar

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. h.275

⁵ Muh. Idnan Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h.469

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. h.415

⁷ Muh. Idnan Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h.746

supaya, manusia dapat memahami suatu keadaan dan hidup dalam lingkungannya. Ayat tersebut berkaitan pula dengan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia karena masyarakat pasti membutuhkan pancaindranya untuk menerima kehadiran Bank Syariah Indonesia dalam proses kegiatan ekonominya. Adapun kaitan antara ayat di atas dengan judul penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni ketika masyarakat menggunakan pendengarannya untuk mendengar mengenai keberadaan Bank Syariah Indonesia, menggunakan penglihatannya untuk melihat akan keberadaan dan keunggulan dari Bank Syariah Indonesia melalui sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia dan melalui media internet, kemudian ketika masyarakat mendengar dan melihat akan keberadaan Bank Syariah Indonesia maka tentu akan terketuk hatinya untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

2) *Hadits*

Hadits merupakan sumber hukum Islam yang menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an. Dimana dapat dijadikan landasan bagi umat muslim untuk menyelesaikan segala persoalan yang terjadi dalam kehidupannya. Agar manusia taat menjalankan perintah Allah, maka dengan bantuan pancaindranya ia mampu untuk memahami suatu hal yang baik untuk dirinya.

Hal ini sebagaimana kitab Sahih Bukhari melalui sebuah Hadis dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW yang bersabda:

فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي
يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَلَئِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيته، وَلَئِنْ دَعَانِي
لَأُجِيبَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِذَنَّهُ

Artinya:

“...Apabila Aku telah mencintainya, maka Aku selalu bersama “pendengaran” yang dipakainya untuk mendengar, selalu bersama “penglihatan” yang dipakainya untuk melihat, selalu bersama “tangan” yang dipakainya untuk berbuat, dan selalu bersama “kaki” yang dipakainya untuk melangkah. Dan sesungguhnya jika dia meminta kepada-Ku, Aku benar-benar akan memberinya. Dan sesungguhnya jika dia berdoa kepada-Ku, Aku benar-benar akan memperkenankannya. Dan sesungguhnya jika dia meminta perlindungan kepada-Ku. Aku benar-benar akan melindunginya...”⁸

Hadits di atas merupakan Hadits qudsi. Hadits qudsi menurut K.H Firdaus A.N dalam bukunya 325 Hadits qudsi pilihan, bahwa Ali bin Muhammad bin Ali memberikan penjelasan mengenai defenisi dari Hadits qudsi, ialah Hadits yang asalnya dari Allah SWT. akan tetapi disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. yang kemudian turun melalui ilham atau mimpi ketika Nabi tidur.⁹

Adapun makna potongan Hadits di atas bahwa seorang mukmin ketika ikhlas dalam ketaatan Kepada Allah SWT. maka segala perbuatannya hanyalah kepada-Nya. Ketika seorang mukmin mendengar, melihat dan melangkah maka ia akan selalu berada di jalan Allah. Adapun kaitan antara Hadits dengan judul penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni ketika masyarakat mendengar, melihat

⁸ Fauzi Sutopo dan Al Fakir, *Hakikat Indera*, Artikel; 2022 <https://media-alfurqan.com/2022/12/23/hakikat-ndera/> diakses pada tanggal 15 September 2023

⁹ Muslim dan M. Agus Kurniawan, *Eksistensi Hadis di Indonesia dalam Kajian Hadis Qudsi*. Jurnal Nasional Multidisipliner Vol 1 No. 1 2021, h. 9

dan menggunakan hati nuraninya maka akan terketuk hatinya untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia, sebagaimana BSI merupakan lembaga keuangan yang bercirikan syariat Islam. Olehnya itu Allah akan selalu melindungi hamba-Nya yang berada di jalan-Nya.

3). *Al-Qawaid Al-Fiqhiyah*

Adapun *Al-qawaid al-fiqhiyah* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah:

الضَّرُورَاتُ تُبِيحُ الْمَحْظُورَاتِ

Artinya:

Darurat itu memperbolehkan yang dilarang.¹⁰

Adapun maksud kaidah fiqhiyah di atas, bahwa sesuatu hal yang awalnya dilarang bisa saja diperbolehkan ketika dalam suatu keadaan mendesak. Contohnya: orang yang kelaparan dan hampir mati yang kemudian hanya ada makanan yang haram. Dalam keadaan mendesak tersebut, maka diperbolehkan makan makanan yang haram.¹¹ Kemudian kaitan kaidah fiqhiyah tersebut dengan judul yang diteliti oleh peneliti, bahwa masyarakat Desa Baru boleh saja meminjam uang di bank ketika dalam keadaan mendesak membutuhkan dana.

¹⁰ Pusedjhardjo dan Nur Faizin Muhith, *Kaidah-Kaidah Fikih Untuk Ekonomi Islam*. (Cet.I; Malang; UB Press: 2017), h-90

¹¹ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih (Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis)*, (Cet. VIII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 72-73

B. Teori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat

Menabung

Menurut Tjiptono (2010: 41-43), usaha untuk menarik minat konsumen atau pelanggan dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor yang penting, seperti: pengetahuan, pelayanan dan lokasi.¹² Olehnya itu, peneliti menganggap bahwa hal ini sama pun dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di Bank Syariah Indonesia.

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Menabung

Pengetahuan yang dimaksud ialah segala macam informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti: buku, surat kabar, media sosial dan lain-lain yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang.¹³ Olehnya itu peneliti menganggap bahwa Masyarakat akan minat menabung di Bank Syariah Indonesia ketika masyarakat ada pengetahuan mengenai sistem pelayanan pada BSI. Pengetahuan itu dapat diperoleh ketika masyarakat mendapati sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Indonesia. Dengan adanya sosialisasi maka masyarakat akan mengetahui bagaimana sistem operasional pada Bank Syariah Indonesia dan layanan apa saja yang disediakan.

¹² Irnawati Indi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mianat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, Jurnal; (Makassar; Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar; 2019), h. 9

¹³ Sulis Rahmawati, *Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Religiusitasi sebagai Variabel Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Malang 2020 dan 2021*, Tesis; (Malang; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2020), h. 64

2. Pengaruh Pelayanan terhadap Minat Menabung

Menurut Kasmir (2017:47) pelayanan ialah tindakan yang dilakukan baik seseorang maupun suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan dan juga pimpinan.¹⁴

Agar bank dapat mengarahkan operasional pada kualitas pelayanan jasa yang baik, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh bank, yakni yang amat penting ialah akses. Akses yang dimaksud disini berupa letak strategis, sasaran, pasar serta kemampuan memberikan pelayanan yang cepat.¹⁵

3. Pengaruh Lokasi terhadap Minat Menabung

Menurut Biantoro (2012: 42) lokasi ialah letak geografis yang menggambarkan keberadaan suatu objek.¹⁶ lokasi dalam dunia perbankan ialah tempat mengoperasikan produk-produk perbankan kepada masyarakat dan untuk mengatur kinerja perbankan yang berlandaskan pada ketentuan-ketentuan yang sejalan dengan syariat Islam.¹⁷

¹⁴ I Ketut Sudana, dkk, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Kober Mie Setan (Studi Kasus Kober Mie Setan Peguyangan)*, Articiel; (Indonesia; Universitas PGRI Mahadewa Indonesia; 2021), h.557

¹⁵ Irnawati Indi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mianat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*

¹⁶ Angelyn, *Pengaruh Lokasi, Variasi Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Setia Jaya Batam*, Skripsi; (Batam; Universitas Putera Batam; 2022), h.10

¹⁷ Nurfitriah Ruslan dan Rika Rahma, *Pengaruh Pengetahuan dan Lokasi terhadap Minat Menabung pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Parepare pada Masyarakat Kelurahan Labukkang*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 3, Nomor 2, Oktober 2022; (Parepare; Universitas Muhammadiyah Parepare), h. 257

C. Perbankan Syariah

1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Secara umum bank merupakan suatu lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama yaitu: meminjamkan uang, menerima simpanan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Aktivitas ekonomi yang dilakukan Nabi pada saat itu seperti meminjamkan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan menerima titipan harga. Hal inilah yang menjadi cikal bakal adanya aktivitas ekonomi yang berlandas pada akad-akad yang sejalan dengan syariat Islam. Olehnya itu, embrio aktivitas perbankan Islam dari segi evolusi telah ada di zaman Nabi Muhammad SAW. yang dilakukan oleh masyarakat Islam secara individu.

Barulah pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah kegiatan perbankan Islam berkembang yang dikenal dengan sebutan *jihbiz*¹⁸ yakni ketiga fungsi perbankan yang dilakukan oleh satu individu. Lalu pada abad pertengahan, aktivitas perbankan diadopsi oleh bangsa Eropa, dimana dalam pengelolaannya dilakukan oleh institusi dan merubah sistem operasionalnya yang kemudian menjadi berbasis bunga. Oleh karena itu aktivitas ekonomi yang berlandas syariat Islam sempat terhenti diakibatkan masyarakat muslim dijajah oleh Bangsa Eropa. Barulah pada abad ke-20, aktivitas ekonomi yang berbasis syariah muncul kembali dikarenakan masyarakat muslim sudah terlepas dari penjajahan yang dilakukan oleh Bangsa Eropa.¹⁹

¹⁸ Istilah *jihbiz* itu sendiri mulai dikenal sejak masa Khalifah Muawiyah (661-680) yang sebenarnya diambil dari bahasa Persia, *khabad* atau *kihbud*. Pada masa pemerintahan Sasanid, istilah ini dipergunakan untuk orang yang diberi tugas dalam pengumpulan pajak tanah.

¹⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Cet.XII; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 18-25

Seperti halnya dengan Negara yang menganut agama Islam lainnya, maka pada tahun 1980 merupakan awal pemikiran akan dibentuknya Bank Islam yang berbasis syariah di Indonesia melalui kajian-kajian yang bertemakan Bank Islam sebagai pilar ekonomi umat Islam. Sebagai implementasi dari pemikiran melalui berbagai kajian tersebut sehingga terbentuklah (Bait At Tamwil Salman ITB) yang didirikan di Bandung dan (Koperasi Ridho Gusti) yang didirikan di Jakarta dalam skala kecil dan relatif terbatas. Majelis Ulama Indonesia (MUI) baru pada tahun 1990, membentuk kelompok dengan maksud mendirikan Bank Islam di Indonesia. Kemudian tanggal 18-20 Agustus tahun 1990, MUI menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Jawa Barat, Bogor, Cisarua. Tanggal 22-25 Agustus 1990, penyelenggaraan kegiatan pada Munas IV MUI yang diselenggarakan di Jakarta, berhasil terbentuk kelompok kerja pendirian Bank Islam. Baru pada tahun 1992 menjadi awal didirikan Bank Islam di Indonesia yang ditandai dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI).²⁰

2. Dasar Hukum Keberadaan Bank Syariah di Indonesia

Hadirnya bank syariah di Indonesia dikarenakan Agama Islam melarang adanya unsur riba dalam aktivitas ekonomi. Adanya bank syariah ini telah memberikan dimensi yang baru bagi sistem ekonomi yang ada di Indonesia. Terdapat dua landasan hukum keberadaan bank syariah yakni bersumber dari hukum Islam dan bersumber dari hukum positif. Sumber hukum Islam yang disepakati sebagai hukum normatif seperti nash Al-Qur'an, Al-Hadits, ijma dan

²⁰ Nurkhozin, *Histori dan Urgensi Bank Syariah di Indonesia*, h.104-105

qiyas termasuk Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Adapun sumber hukum positif yakni Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta Undang-Undang yang telah ada sebelumnya.

Keberadaan bank syariah di Indonesia telah memiliki payung hukum yang telah diberikan oleh pemerintah, diantaranya:

- a. Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia
- b. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengenalkan perbankan yang bebas dari bunga yang dikenal dengan bank dengan prinsip bagi hasil.
- c. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan konsep perbankan syariah dan memperkenalkan *dual banking system* dimana bank konvensional boleh membuka unit usaha syariah dalam rangka mendorong pertumbuhan perbankan syariah.
- d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk melakukan kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah.
- e. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Peradilan Agama yang memberikan kewenangan secara materil kepada Peradilan Agama untuk mengadili perkara-perkara di bidang sengketa ekonomi syariah.

- f. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan payung hukum secara utuh terhadap perbankan syariah di Indonesia.²¹

²¹ Rahmawati, dkk, *Hierarki Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Journal of Financial and Islamic Banking Vol.1 M0.1 (2023) PP 1-10, h.5-7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini ialah penelitian kualitatif (*field research*) dimana peneliti dalam hal ini, banyak berinteraksi atau berkomunikasi dengan masyarakat Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar untuk memahami suatu masalah terkait Akseptasi Masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia secara komprehensif. Hal ini dilaksanakan dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke objek lokasi yakni pada Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, untuk mendapatkan data yang valid kemudian menjabarkan dan menganalisis permasalahan tersebut dengan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berfokus di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar dan Provinsi Sulawesi Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Baru karena masyarakat Desa Baru lebih dominan menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia. Padahal masyarakat Desa Baru merupakan masyarakat yang mayoritasnya menganut agama Islam, sehingga sudah semestinya segala aktivitas ekonomi harus selaras dengan syariat Islam. Olehnya itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut karena peneliti menganggap permasalahan tersebut penting dikaji di Desa Baru

untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

C. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pendekatan yuridis normatif

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini, karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini relevan dengan pendekatan yuridis normatif yang mengkaji perihal akseptasi masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia di Desa Baru, kemudian meninjau faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia.

Peneliti dalam penelitian ini, langsung berinteraksi dengan masyarakat Desa Baru untuk mengetahui bentuk penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, diantaranya:

1. Data Primer

Pada sumber data ini, peneliti akan mendapatkannya dari informasi secara langsung dari lapangan yakni dari masyarakat Desa Baru dan merupakan data utama yang ada dalam penelitian ini. Cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer ialah peneliti mendatangi lokasi yang menjadi lokasi

penelitian kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa nasabah dari Bank Republik Indonesia dan Bank Syariah Indonesia di Desa Baru untuk mengetahui dan dapat mendeskripsikan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

2. Data sekunder

Sebaliknya dari data primer, data sekunder ini akan diperoleh peneliti secara tidak langsung, dikatakan tidak langsung karena data ini didapatkan melalui perantara. Adapun Cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sekunder ini dengan membaca beberapa sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti dengan mengutip dari karya-karya ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode awal dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data. Adapun Cara yang digunakan peneliti dalam menggunakan metode ini yakni dengan melakukan pengamatan langsung terhadap penerimaan masyarakat Desa Baru terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail terkait penelitian yang akan dikaji mengenai faktor penyebab masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia.

2. Wawancara

Pada metode wawancara ini, peneliti mengumpulkan data dengan berinteraksi langsung dengan para informan yakni para nasabah dari Bank Republik Indonesia dan Bank Syariah Indonesia kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan perihal hal-hal yang berhubungan dengan topik penelitian ini seperti menanyakan bagaimana penerimaan masyarakat Desa Baru terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia dan menanyakan faktor penyebab sehingga masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia dan beberapa pertanyaan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengambil beberapa dokumen-dokumen sebagai bukti yang akurat bagi peneliti dalam melakukan penelitian berdasarkan berbagai sumber informasi seperti di Kantor Desa, Kantor Camat, Bank Syariah Indonesia dan Bank Republik Indonesia. Dokumentasi ini dapat berupa bukti data sebagai nasabah Bank Republik Indonesia maupun bukti nasabah dari Bank Syariah Indonesia, foto dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama, karena peneliti yang menggali, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk menjawab segala permasalahan yang ada pada topik penelitian ini. Namun peneliti akan dibantu dengan instrumen pendukung seperti berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pada instrumen penelitian ini, berisi berupa daftar pertanyaan yang relevan untuk para informan agar dapat menjawab segala rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, yang dijadikan sebagai landasan ataupun pijakan bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan para informan yakni nasabah dari Bank Republik Indonesia dan nasabah dari Bank Syariah Indonesia di Desa Baru. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara, menjadi suatu hal yang amat penting bagi peneliti karena berfungsi dalam mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus ditanyakan dan apa yang dibahas dengan informan dan juga sebagai daftar pemeriksaan apakah aspek-aspek tersebut telah ditanyakan kepada informan atau belum ditanyakan.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Adapun tehnik pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, peneliti akan melakukan proses pemilahan data yang telah diperoleh di Desa Baru yaitu menganalisis untuk menentukan data yang perlu dengan data yang tidak perlu digunakan atau tidak memiliki hubungan dengan topik pada penelitian ini. Selanjutnya peneliti, berfokus pada data yang dianggap penting dan melakukan penyederhanaan data yang didapat di lapangan.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyusunan isi data yang direduksi menjadi lebih sistematis yang disajikan dalam bentuk naratif seperti menguraikan data-data yang diperoleh di Desa Baru dengan cara memperhatikan batasan dalam permasalahan penelitian dan membuat data dalam catatan lapangan yang akan dianalisis dengan melakukan pengelolaan bahan empirik yang masih kasar karena berasal dari data yang didapatkan dilapangan dan diubah menjadi rangkaian kata yang lebih ilmiah dan mudah dipahami agar peneliti berikutnya dapat mengekstrapolasi data secara memadai untuk mulai melihat pola sistematis dan hubungan kausa antara data yang sudah didapatkan di Desa Baru dengan teori yang akan digunakan. Untuk meraih tujuan akhir dalam penelitian ini ialah dengan mengetahui Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data dalam penelitian ini. Dimana peneliti dalam hal ini, mencari arti, persamaan ataupun perbedaan, dan hubungan dari data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Seperti, dalam penelitian ini, peneliti melihat kesamaan data yang diperoleh dilapangan terkait penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Berikutnya, peneliti mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia

sehingga dapat ditarik kesimpulan perihal apakah penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia disebabkan karena kurangnya sosialisasi atau disebabkan oleh faktor lainnya.

Berikutnya dilakukan verifikasi, maka peneliti dalam hal ini akan memeriksa kembali data untuk memastikan apakah data yang telah didapatkan sudah tepat atau belum tepat dari penarikan kesimpulan tersebut. Hal ini berguna agar penelitian ini menghasilkan kebenaran secara objektif perihal topik penelitian yakni Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar).

H. *Pengujian Keabsahan Data*

Pengujian keabsahan data merupakan sesuatu yang amat penting dalam penelitian ini, karena untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan ialah penelitian ilmiah dengan segala informasi yang disampaikan peneliti sesuai fakta yang terjadi pada objek penelitian. Dalam melakukan pengujian keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya ialah melalui tehnik triangulasi. Triangulasi ialah tehnik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang didapatkan dari penggunaan tehnik pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini, tehnik triangulasi yang digunakan diantaranya:

1. Triangulasi metode

Pada triangulasi ini, peneliti menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan melakukan pengecekan data yang sudah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan mencari

tahu kesesuaian data yang telah didapatkan dari tiga metode pengumpulan data tersebut. Jika sama dan tidak memiliki perbedaan atau perbandingan maka dapat dikatakan data yang diperoleh merupakan data yang absah.

2. Triangulasi sumber data

Pada triangulasi ini, peneliti menguji keabsahan data dengan cara menggali kebenaran informasi yang sudah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencari kesesuaian informasi data yang didapatkan dari ketiga metode pengumpulan data tersebut. Jika sama dan tidak memiliki perbedaan atau perbandingan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini dan data yang diperoleh dapat dikatakan absah serta keobjektifannya tidak dapat diragukan.

3. Triangulasi teori

Pada triangulasi ini, peneliti memeriksa kembali hasil pengamatannya dengan membandingkan dengan metode, sumber data dan teori. Dalam hal ini peneliti mengajukan berbagai pertanyaan, memeriksa dengan berbagai sumber data dan menggunakan berbagai metode agar supaya pemeriksaan terhadap data dipercaya dan dapat dilakukan.

- Djohari AP (Pjs) dari tahun 1989 s/d 1990
- Tanrigau dari tahun 1990 s/d 1999
- M Yusuf Tager dari tahun 1999 s/d 2007
- Samsuddin dari tahun 2007 s/d 2020
- Yudianto Syahrir (PJS) dari tahun 2020 s/d 2022
- Subri dari tahun 2022 s/d 2028

Seiring dengan perkembangan kondisi sosial kemasyarakatan maka Pada tahun 1989 periode pemerintahan **Ladaming** pemerintahan Desa Baru berdasarkan aspirasi masyarakat dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Baru dan Desa Mapilli Barat yang sekarang Desa Mapilli Barat juga sudah mekar lagi menjadi Desa Puccadi jadi secara historis Desa Baru adalah induk dari Desa Mapilli Barat dan Desa Puccadi.

Mengawali berjalannya administrasi pemerintahan desa, periode pemerintahan **Borahima** Keberadaan Kantor berkedudukan di dusun Bonra yang sekarang jadi kantor Desa Mapilli Barat kemudian pada pemerintahan **Ladaming** Keberadaan Kantor Di pindahkan Ke Persimpangan Tiga dengan pertimbangan mendekati jalan poros Majene kemudian pada tahun 1990 periode **Tanrigau** keberadaan kantor di pindahkan ke Malise (tempat sekarang) dengan kondisi Darurat kemudian kemudian beberapa kali mengalami Rehabilitasi dan rehabilitasi berlanjut hingga sekarang sehingga status bangunan kantor desa menjadi semi permanen.

b. Kondisi Geografi Desa

Secara geografis wilayah Desa Baru Kecamatan Luyo terletak dibagian Barat wilayah Administrasi Kecamatan Luyo dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Mapilli Barat dan Desa Bonra
- Sebelah Selatan : Desa Botto Kecamatan Campalagian
- Sebelah Barat : Desa Mapilli Barat dan Gattungan
- Sebelah Timur : Desa Botto Kecamatan Campalagian

Kantor Kepala Desa berada di wilayah Dusun Malise sekaligus sebagai pusat Pemerintahan, adapun luas wilayah Desa Baru adalah 679.87 Ha yang terdiri dari hamparan sawah seluas 700 Ha, Kebun seluas 29 Ha, Tegalang seluas 19 Ha, Pekarangan seluas 24,8 Ha, dan lain-lain seluas 10.20 Ha (Sumber Data S.T 2003).

1) Geohidrologi

Wilayah Desa Baru dilalui aliran sungai Maloso, sungai sebagai batas wilayah dengan Desa Bonra Kecamatan Mapilli karena sungai maloso adalah merupakan induk sungai yang menampung beberapa sungai kecil sehingga berdasarkan pengamatan beberapa tahun belakangan ini sungai maloso debit air terkadang bekurang akan tetapi belum pernah mengalami kekeringan.

2) Klimatologi

Kondisi iklim di sebagian besar Desa Baru tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah Kecamatan Luyo dimana secara umum dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei.

c. Keadaan Sosial Budaya Desa

1) Sumber daya Alam

Potensi sumber daya alam di Desa Baru meliputi sumber daya alam non hayati yaitu : air, lahan, udara dan bahan galian, sedangkan sumber daya alam hayati yaitu perkebunan dan Tanaman Pangan, Khususnya tataguna dan intesifikasi lahan yang ada di Desa Baru sebagai berikut:

- Persawahan seluas : 700 Ha.
- Perkebunan seluas : 29 Ha
- Permukiman seluas : 24,8 Ha
- Perkantoran/Fasilitas umum seluas : 6 Ha

Sumber daya air di Desa Baru terdiri dari air tanah (akifer) termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran curah hujan pertahun, hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan yang akan berpengaruh terhadap air meteorologis sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan.

2) Sumber Daya Manusia

Adapun kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah, sesuai dengan pendataan tahun awal tahun

2020 yang lalu dari 4.188 Jiwa hanya 28 orang yang mendapat gelar sarjana sementara angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 268 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata disemua dusun yang ada. Untuk lebih akuratnya kondisi potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh desa Baru sebagai berikut:

a) Jumlah Penduduk

Perkembangan penduduk di Desa Baru semakin tahun mengalami peningkatan sekitar 5% pertahun sehingga pada sensus penduduk tahun 2023 agregat kependudukan sebagaimana dalam table sbb:

NO	DUSUN	KK	LK	PR	JUMLAH
1	Baru	296	557	601	1.158
2	Malise	256	546	534	1.080
3	Lamimmisang	172	354	355	709
4	Manuk-Manukan	110	210	240	450
5	Landi Pokki	91	170	167	337
6	Pers Petabue	173	361	367	728
		1098	2.198	2.264	4.462

d. Keadaan Ekonomi

Desa Baru adalah desa majemuk hal ini dapat di lihat dari kegiatan perekonomian yang dianalisa sebagai salah satu desa swakarsa bila melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat yaitu mata pencaharian penduduk sudah mulai bergeser dari sektor primer ke industri, penerapan teknologi pada usaha

pertanian, kerajinan dan sektor sekunder mulai berkembang. Meskipun dalam pendataan terakhir mengindikasikan adanya perkembangan ditingkat ekonomi masyarakat akan tetapi dari 869 Kepala Keluarga yang ada, sebanyak 612 KK masih tergolong miskin atau berdasarkan presentase sekitar 70 % masih tergolong tidak mampu (sumber data Jamkesmas dan Jamkesda) itu pun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan Surat Keterangan Tidak Mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya di Rumah Sakit atau untuk pendidikan anaknya.

Dengan hal tersebut menunjukkan betapa masih lemahnya kondisi ekonomi masyarakat karena disamping IPM masyarakatnya masih rendah juga disebabkan sumber mata pencaharian dan angkatan.¹

2. Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan mengenai akseptasi masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia. Akseptasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia. Data hasil penelitian diperoleh dari jenis penelitian kualitatif melalui proses wawancara dengan cara berkomunikasi langsung dengan informan yang dianggap representatif dengan objek penelitian. Adapun jumlah informan pada penelitian ini, sebanyak 10 informan.

“Saya tahu akan keberadaan BSI akan tetapi belum pernah terjun langsung jadi saya menjadi nasabah BRI pada layanan KUR, saya pilih BRI karena itu yang ada pertama kali, prosedurnya mudah, dekat jadi terjangkau

¹ RPJM, *Desa Baru Kecamatan Luyo Kanupaten Polewali Mandar*, tanggal 26 April 2024 pukul 17:20

kemudian saya selalu mendengar langsung dengan tetangga maupun keluarga katanya mudah dan rendah bunganya, saya menjadi nasabah BRI sejak tahun 2007 pada layanan tabungan akan tetapi baru pada tahun 2018 menjadi nasabah pada layanan KUR, Saya tidak memilih menjadi nasabah BSI karena penjelasannya belum detail jadi tidak tahu seluk beluknya. Saya tahu jikalau layanan pada BRI itu ada tabungan dan KUR akan tetapi kalau di BSI tidak tahu, untuk saat ini saya belum berminat pindah ke BSI dikarenakan BRI tidak memandang harus P3K sedangkan BSI memandang harus P3K”.²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau belum sepenuhnya menerima akan keberadaan BSI dikarenakan beliau belum terlalu paham mengenai sistem pelayanan pada BSI dan beliau belum pernah mendapati mengenai informasi pelayanan BSI secara mendetail. Serta beliau tidak ada hubungan kerjasama dengan Bank Syariah Indonesia.

“Saya tahu mengenai keberadaan Bank Syariah Indonesia karena saya termasuk nasabah dari BSI pada layanan program tabungan, mengapa saya memilih menjadi nasabah BSI karena lebih mudah diakses, menarik dan juga tuntutan pekerjaan dan saya sudah 3 tahun menjadi nasabah BSI, mengenai layanan yang ada pada BSI saya cuma tahu layanan Mobile Banking karena itu saya pakai untuk mengetahui mengenai berapa jumlah uang yang masuk dan keluar di rekening saya, kemudian yang saya tahu kalau BSI potongannya itu 0,9% atau dalam satu bulan itu Rp.1.500,00 sedangkan di BRI itu banyak ada sekitar Rp. 8000,00 makanya saya sudah mentok di BSI tidak mau pindah ke BRI karena sudah nyaman dan ada yang membantu memfasilitasi”.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau sudah menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia dan tahu mengenai perbedaan potongan antara BSI dan BRI serta beliau sudah sepenuhnya memberikan

² Hasil Wawancara dengan Mardhawia, *Nasabah Kredit Usaha Rakyat pada Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 23 April 2024 pukul 20:15 WITA

³ Hasil Wawancara dengan Kasmawati, *Nasabah Pendanaan Tabungan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Polewali*, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 11:27 WITA

kepercayaan kepada BSI untuk tetap menjadi nasabahnya. Berbeda dengan hasil wawancara Bapak Fajar:

“Saya tidak tahu akan keberadaan BSI sehingga saya memilih menjadi nasabah BRI pada layanan program tabungan, alasan saya menggunakan layanan tersebut karena tabungan untuk masa depan dan saya tidak tahu jika di BSI ada juga tabungan, saya sudah nyaman di BRI karena tidak rumit kemudian saya menjadi nasabah BRI sejak tahun 2005, saya tidak ada keinginan untuk pindah karena sudah nyaman di BRI”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau tidak menggunakan produk Bank Syariah Indonesia disebabkan karena sama sekali tidak tahu jikalau ada lembaga keuangan selain Bank Republik Indonesia. Berbeda dengan Ibu Hasnah, beliau ini termasuk nasabah BSI dan BRI.

“Saya sudah tahu mengenai keberadaan BSI karena kebetulan saya menjadi nasabah BSI dan BRI, alasan saya menjadi nasabah BSI dikarenakan tuntutan pekerjaan, waktu itu saya menjadi anggota penyelenggara pemilu (KPPS) dan pada saat itu saya diperintahkan untuk membuka rekening di BSI karena KPU bekerja sama dengan pihak BSI sebagai Penyaluran Operasional dan Insentif Panitia Pengawasan Pemilihan Umum, kalau alasan saya menjadi nasabah BRI karena tabungan masa depan dan juga di BRI itu lebih mudah pelayanannya dan juga mudah dijangkau karena dimana-mana ada tempat pusat pelayanannya, saya menjadi nasabah BSI sejak tahun 2023 sedangkan di BRI itu lebih lama sejak tahun 2011, yang saya tahu mengenai sistem pelayanan BRI itu ada pelayanan KUR, simpan pinjam, tabungan, tabungan kids (khusus untuk anak-anak) dan kalau di BSI saya hanya tahu ada layanan simpan pinjam sama tabungan haji”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau belum sepenuhnya menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia dikarenakan beliau lebih memberikan kepercayaan kepada BRI untuk menjadi nasabah pada layanan tabungan yang diperuntukkan tabungan masa depan sedangkan BSI itu

⁴ Hasil Wawancara dengan Fajar, *Nasabah Pendanaan Tabungan Pada Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 11:33 WITA.

⁵ Hasil Wawancara dengan Hasnah, *Nasabah Tabungan Bank Syariah Indonesia KCP Polewali dan Nasabah Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 11:14 WITA

hanya semata-mata tuntutan pekerjaan sehingga beliau menjadi nasabah pada Bank tersebut. Begitu pun dengan Bapak Irfan Wahab yang menjadi nasabah BSI sekaligus menjadi nasabah BRI.

“Saya tahu akan keberadaan BSI karena saya sebagai nasabah BSI pada layanan tabungan dalam rangka penanaman saham akan tetapi yang sering saya gunakan bertransaksi itu rekening BRI”.⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau belum sepenuhnya menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia dikarenakan beliau lebih banyak menggunakan rekening pada Bank Republik Indonesia. Adapun yang di maksud dengan penanaman saham ialah nasabah memberikan sejumlah dana kepada bank yang kemudian bank mengelola dana tersebut dengan ketentuan adanya sistem bagi hasil. Penanaman saham ini masuk pada bagian produk investasi syariah yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia. Seperti halnya dengan Ibu Berlian Arif yang dimana beliau juga menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia sekaligus Bank Republik Indonesia.

“Saya tahu akan keberadaan Bank Syariah Indonesia karena saya sebagai nasabah BSI sekaligus BRI, alasan saya pakai BSI karena pernah diluar kota dan kebetulan tempat tinggal saya dekat dengan kantor BSI sehingga mudah dijangkau dan ternyata sistem pelayanannya itu bagus, biaya administrasinya juga sedikit jadi bagus, kalau alasan saya pakai BRI itu dikarenakan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan pakai BRI, saya menjadi nasabah BSI itu sejak tahun 2021 sedangkan menjadi nasabah BRI sejak tahun 2018, yang saya tahu mengenai sistem pelayanan BSI itu cuma tabungan yang dimana menggunakan akad wadiah kalau di BRI yang saya tahu ada dana KUR dan simpan pinjam”.⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Irfan Wahab, *Nasabah Tabungan Bank Syariah Indonesia KCP Polewali dan Nasabah Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10:40 WITA

⁷ Hasil Wawancara dengan Berlian Arif, *Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Polewali dan Nasabah Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 11:26 WITA

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau sudah menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia dan bahkan ada pengetahuan mengenai sistem pelayanan yang ada di BSI yaitu tabungan dengan menggunakan *akad wadiah*. Beliau juga mengemukakan bahwa sistem pelayanan di BSI bagus, biaya administrasinya sedikit.

3. Faktor Penyebab Masyarakat Lebih Memilih menjadi Nasabah Bank

Republik Indonesia dibandingkan menjadi Nasabah Bank Syariah

Indonesia

Adapun faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia yaitu: faktor tidak adanya sosialisasi, ketertarikan masyarakat terhadap layanan Bank Republik Indonesia, waktu pendirian Lembaga Keuangan dan mengenai jarak kantor dengan tempat tinggal masyarakat, serta tidak adanya kantor Bank Syariah Indonesia di Desa Baru. faktor-faktor ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni masyarakat Desa Baru.

a. Faktor tidak Adanya Sosialisasi

Sosialisasi menjadi suatu hal yang amat penting untuk mengetahui akan keberadaan suatu hal dan dapat memberikan pemahaman bagaimana sebenarnya suatu hal tersebut. Hal yang paling utama yang menyebabkan masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah BRI dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari pihak BSI mengenai keberadaan bank tersebut. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Baru.

“Saya lebih memilih menjadi nasabah BRI karena saya kurang tahu menahu mengenai BSI dan juga saya sama sekali tidak pernah mendapati adanya sosialisasi dari pihak BSI”.⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau lebih memilih menjadi nasabah BRI dibandingkan nasabah BSI dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari pihak BSI sehingga hal inilah yang menyebabkan BRI masih unggul di gunakan oleh masyarakat Desa Baru. Hal seperti ini pun sama dengan yang dikemukakan oleh bapak Ismail selaku nasabah BRI.

“Sebenarnya saya mau pindah ke BSI tapi belum tahu-menahu bagaimana BSI apalagi Bank Islam, terlebih bunganya sedikit.”⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau lebih memilih menjadi nasabah BRI di bandingkan BSI dikarenakan beliau tidak tahu bagaimana sistem operasional BSI, ini disebabkan karena tidak adanya sosialisasi mengenai sistem pelayanan bank itu sendiri, beliau hanya tahu bahwa BSI itu ialah Bank Islam akan tetapi hanya sebatas tahu, beliau menganggap antara BRI dan BSI itu sama-sama mengenal bunga. Padahal yang sebenarnya ialah BSI tidak mengenal yang namanya sistem bunga akan tetapi sistem bagi hasil.

“Mengapa kemudian masyarakat tidak memilih menjadi nasabah BSI karena kurang pemahaman dan kurang sosialisasi. Terlebih progres kami itu ialah pemberdayaan UMKM di Kecamatan Luyo dengan bekerja sama dengan pihak BRI sehingga ada unsur mengikat. Olehnya itu kami memberikan rekomendasi kepada masyarakat untuk menjadi nasabah BRI. Dan selama saya menjabat sebagai kepala seksi pemerintahan saya tidak pernah mendapati laporan masyarakat yang meminjam uang di BSI”.¹⁰

⁸ Hasil Wawancara dengan Syahrudin, *Nasabah Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 11:13 WITA

⁹ Hasil Wawancara dengan Ismail, *Nasabah Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 23 April 2024 pukul 08:15 WITA

¹⁰ Hasil wawancara dengan Andi Zahara, *Kepala Seksi Pemerintahan Kantor Camat Luyo*, pada tanggal 24 April 2024 pukul 11:30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara di atas membuktikan bahwa memang pihak BSI tidak pernah melakukan sosialisasi ke masyarakat berbeda dengan bank lainya yang selalu melakukan sosialisasi di berbagai tempat. Padahal sosialisasi menjadi suatu hal yang amat penting guna menambah wawasan masyarakat mengenai cara kerja perbankan syariah.

Hal ini juga dibenarkan oleh pihak BSI Sendiri yang menyatakan bahwa pihak BSI tidak pernah terjun langsung ke Desa Baru untuk melakukan sosialisasi mengenai keberadaan BSI dan layanan apa saja yang disediakan.

“Untuk saat ini kami belum pernah melakukan sosialisasi pada masyarakat akan tetapi kami pernah melakukan sosialisasi di KUA Kecamatan Luyo dan juga di Sekolah SMKN 1 Campalagian yang lokasinya itu berada di Desa Baru”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, membuktikan bahwa pihak BSI tidak pernah melakukan sosialisasi mengenai keberadaan BSI itu sendiri sehingga masyarakat tidak tahu akan keberadaan BSI jikalau pun tahu masyarakat hanya sebatas tahu akan keberadaannya tetapi tidak tahu bagaimana sistem pelayanan yang ada di BSI.

b. Faktor Ketertarikan Masyarakat dengan Layanan Bank Republik Indonesia

Salah satu faktor yang menyebabkan pemilihan masyarakat untuk menjadi nasabah pada bank, kita bisa lihat dari ketertarikan pada layanan yang disediakan. Masyarakat Desa Baru lebih dominan memilih menjadi nasabah BRI dikarenakan tergiur akan layanan yang disediakan oleh BRI.

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Sahrul Asmara, *Branch Operations & Service Manager* di *Bank Syariah Indonesia KCP Majene*, pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 15:32 WITA

“Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Baru lebih dominan menjadi nasabah BRI dibandingkan menjadi nasabah BSI ialah masyarakat tergiur dengan layanan KUR yang disediakan oleh pihak bank. Yang dimana pihak bank sendirilah yang terjun langsung ke masyarakat untuk menawarkan menjadi nasabah pada layanan dana KUR”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, membuktikan bahwa masyarakat Desa Baru lebih tertarik menjadi nasabah BRI dibandingkan menjadi nasabah BSI, hal ini disebabkan karena ketertarikan dengan layanan KUR. KUR merupakan singkatan dari kredit usaha rakyat berupa suatu layanan yang bertujuan membantu masyarakat yang berkecimpung di dunia Usaha, Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjamin untuk usaha produktif.

c. Faktor Waktu Berdirinya Lembaga Keuangan

Seperti yang kita tahu bahwa Bank Republik Indonesia lebih awal didirikan di Indonesia dibandingkan dengan Bank Syariah Indonesia. Sehingga inilah yang menjadi faktor sehingga masyarakat lebih dominan menjadi nasabah BRI dibandingkan menjadi nasabah BSI.

“Mengapa kemudian masyarakat lebih dominan menjadi nasabah BRI dibandingkan nasabah BSI karena sejak awal ada BRI makanya masyarakat condong kesitu”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat lebih dominan menjadi nasabah BRI dibandingkan menjadi nasabah BSI karena BRI lebih dahulu hadir ditengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Baru

¹² Wawancara dengan Aco, *Bagian Pemerintahan di Kantor Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar*, pada Tanggal 9 Agustus 2023 pukul 12:15 WITA

¹³ Hasil Wawancara Kasmawati, *Nasabah Pendanaan Tabungan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Polewali*, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 11:27 WITA

sehingga inilah menjadi faktor sehingga BRI lebih unggul digunakan masyarakat dibandingkan dengan BSI.

d. Faktor Jarak Bank dengan Tempat Tinggal Masyarakat

Masyarakat pada umumnya cenderung akan memilih suatu tempat yang mudah dijangkau dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tempat yang akan dituju. Kecenderungan inilah yang mempengaruhi minat masyarakat untuk tidak menjadi nasabah BSI.

“Alasan saya lebih memilih BRI karena umumnya yang dipakai itu BRI, menghindari kelebihan transfer, jaraknya jauh dan unitnya belum banyak terlebih kalau saya harus ke Polewali yang hanya untuk menabung saja jadi saya tidak pilih BSI”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa jarak bank dengan tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor masyarakat yang lebih dominan menjadi nasabah BRI dibandingkan menjadi nasabah BSI. Seperti halnya yang dikemukakan Hj. Ni'ma: “Alasan saya pilih BRI karena diawal BRI yang ada, BRI tidak ada di daerah saya jadi jaraknya jauh, lagian saya sudah nyaman di BRI karena pelayanannya bagus”.¹⁵

e. Tidak Adanya Kantor Bank Syariah Indonesia di Desa Baru

Ketersediaan bank di lingkungan masyarakat juga menjadi faktor pemilihan masyarakat. Masyarakat Desa Baru lebih dominan menjadi nasabah BRI dibandingkan menjadi nasabah BSI tidak lain karena kantor BRI ada ditengah-tengah masyarakat di bandingkan dengan BSI.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Megawati, *Nasabah Pendanaan Tabungan pada Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 31 Maret 2024 pukul 11:30 WITA

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Hj. Ni'ma, *Nasabah Tabungan Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 21 Maret 2024

“Alasan saya tidak pilih BSI karena kantornya tidak banyak tidak sama dengan BRI yang kantornya banyak”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kehadiran kantor bank sangat mempengaruhi pemilihan masyarakat. Kantor BRI banyak dijumpai masyarakat dibandingkan dengan kantor BSI yang pusat kantornya itu hanya ada di Polewali dan Majene. Akan tetapi berbeda dengan cara pandang Ibu Kasmawati, beliau mengatakan:

“Mengapa kantor BSI tidak banyak karena BSI itu tidak mencari keuntungan, BSI hanya bertujuan membantu masyarakat”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sedikitnya kantor BSI itu disebabkan karena BSI hanya semata-mata membantu memfasilitasi masyarakat untuk menyimpan uang dan mengelola keuangannya bukan dengan maksud mencari keuntungan semata.

B. Pembahasan

1. Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia

Akseptasi atau penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia dapat diketahui dari empat indikator, menurut Fred D. Davis (1989) yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap dan keinginan. Berdasarkan empat indikator inilah yang menjadi tolak ukur peneliti untuk menelusuri bagaimana tingkat penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti terkait perbandingan jumlah nasabah antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Republik Indonesia yaitu 1:3.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Syahrudin, *Nasabah Bank Republik Indonesia Unit Luyo*, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 11:13 WITA

¹⁷ Hasil Wawancara Kasmawati, *Nasabah Pendanaan Tabungan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Polewali*, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 11:27 WITA

Yang dimana nasabah BSI sebanyak 170 sedangkan nasabah BRI itu lebih banyak yakni 540. Olehnya itu peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Baru, guna mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia. Sebanyak 10 informan yang menjadi tolak ukur peneliti dalam menentukan penerimaan masyarakat yang dimana 8 orang dari 10 informan yang diwawancarai oleh peneliti yang tahu akan keberadaan Bank Syariah Indonesia dan 2 orang yang tidak tahu akan keberadaan Bank Syariah Indonesia.

Dari 10 informan tersebut dapat diketahui bahwa 3 informan yang menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia sekaligus menjadi nasabah Bank Republik Indonesia. Kemudian 6 informan yang menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dan 1 informan yang murni menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

a. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat yang dimaksud disini ialah sudut pandang masyarakat terhadap layanan program yang ada pada Bank Syariah Indonesia. Berupa lembaga keuangan yang dapat menjembatani pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana dengan tetap berlandas pada syariat Islam berupa terhindar dari praktik *maghrib* (*maisir, gharar, haram, riba*).

Fakta lapangan yang didapatkan oleh peneliti, bahwa masyarakat Desa Baru, belum sepenuhnya menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia dikarenakan masyarakat hanya sebatas tahu akan keberadaannya tanpa mengetahui bagaimana sebenarnya sistem operasional dari bank tersebut. Pengetahuan masyarakat mengenai layanan yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia sangat terbatas, mereka hanya tahu bahwa ada layanan pendanaan berupa tabungan dan

ketika ditanya dalam layanan tersebut pakai akad apa mereka tidak tahu. Bahkan ada yang sama sekali tidak tahu menahu akan keberadaan Bank Syariah Indonesia.

b. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan, berupa bagaimana tingkat kemudahan yang dapat diperoleh masyarakat dalam mengakses layanan pada BSI. Kemudahan yang dimaksud disini berupa kemudahan diakses dan kemudahan pencairan uangnya, dengan tetap berlandas pada prinsip ekonomi syariah.

Masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah BRI dibandingkan BSI karena BRI lebih mudah di akses dibandingkan dengan BSI. Hal ini disebabkan karena sifat masyarakat yang tidak mau ribet dan mencari yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai pada kantor bank.

c. Sikap

Sikap yang dimaksud disini ialah bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat dalam menentukan atau memilih layanan yang ada pada BSI. Masyarakat Desa Baru lebih percaya kepada BRI dibandingkan BSI untuk menjadi nasabahnya baik pada layanan tabungan maupun KUR. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa bank yang umum digunakan oleh masyarakat ialah BRI sedangkan BSI itu masih sedikit yang menggunakan. Olehnya itu hal inilah yang mendasari masyarakat Desa Baru lebih percaya bekerja sama dengan BRI dibandingkan BSI.

d. Keinginan

Keinginan berupa bagaimana tingkat dukungan masyarakat terhadap pemilihan layanan program pada Bank Syariah Indonesia. Masyarakat Desa Baru sudah nyaman menjadi nasabah BRI dan tidak ada keinginan untuk pindah ke BSI, kalau pun berkeinginan pindah masyarakat belum sepenuhnya ingin pindah hal ini disebabkan karena masyarakat belum sepenuhnya memahami bagaimana cara kerja pada BSI.

2. Faktor Penyebab Masyarakat Desa Baru Lebih Dominan Memilih menjadi Nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia

Fakta lapangan yang didapatkan peneliti dalam mencari tahu mengenai faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia terdiri dari 5 (lima) faktor diantaranya: tidak adanya sosialisasi, ketertarikan masyarakat terhadap layanan Bank Republik Indonesia, waktu pendirian Lembaga Keuangan dan mengenai jarak kantor dengan tempat tinggal masyarakat, serta tidak adanya kantor Bank Syariah Indonesia di Desa Baru.

1. Faktor tidak Adanya Sosialisasi

Sosialisasi menjadi faktor yang paling utama mengenai pemilihan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Tjiptono (2010: 41-43) mengenai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di Bank yakni pengetahuan. Pengetahuan merupakan segala macam informasi yang dapat diperoleh dari

berbagai sumber seperti: media sosial, surat kabar, buku dan lain-lain yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang.

Pengetahuan dapat pula didapatkan dari seseorang ataupun lembaga yang dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi yang dimaksud disini, berupa pemaparan mengenai cara kerja pada suatu bank sehingga masyarakat tahu mengenai sistem operasional dan layanan apa saja yang disediakan. Namun kenyataannya pihak BSI tidak pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Baru, sehingga inilah menjadi faktor BSI tidak begitu dilirik oleh masyarakat Desa Baru.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Qs. An-Nahl (16): 78 dan Qs. As-Sajadah (32): 9;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.¹⁸

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Anna Puang Allah Taala mappasung'o pole di are'na kindo'mu andiang maissang seu-seuawa, anna Iya (Puang Allah Taala) mambeio pa'irrangngiang, anna pe'itang anna ate, mamoare'o mie' me'asukkur.*¹⁹

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.

¹⁹ Muh. Idnan Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.²⁰

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Mane Iya (Puang) mappasukku' anna makkumbusangi tama (di tuwunna) nyawa (pappapia-Na) anna Iya (Puang) mappadiang di sesemu mie' pa'irrangiang, anna pe'itang anna ate, (iya tia) saicco' sanna'o mie' me'asukkur.*²¹

Kedua ayat di atas menjadi dasar atau landasan, betapa pentingnya sosialisasi karena dengan adanya sosialisasi tentunya akan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara kerja Bank Syariah Indonesia. Ketika masyarakat sudah mengetahui sistem operasional pada BSI tentu akan berpengaruh pada minat masyarakat untuk menabung di BSI.

2. Faktor Ketertarikan Masyarakat terhadap Layanan yang disediakan Bank Republik Indonesia

Masyarakat akan paham ketika ada pemaparan dalam bentuk sosialisasi dari pihak BSI mengenai layanan yang sediakan serta bagaimana keunggulannya. Hal ini sama dengan teori yang telah dikemukakan di atas bahwa salah satu faktor penyebab minat masyarakat untuk menabung di bank ialah pengetahuan (Tjiptono, 2010:41-43). Pengetahuan masyarakat terhadap layanan yang ada pada BSI, tentu

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.

²¹ Muh. Idnan Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h.746

akan ada ketika adanya sosialisasi. Berkaitan dengan sosialisasi ini ada kaitannya dengan Hadits yang membahas mengenai pancaindra yang digunakan untuk menentukan suatu hal yang baik pada diri manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab Sahih Bukhari melalui Hadits Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bersabda;

فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَلَئِن سَأَلَنِي لِأَعْطِيْتَهُ، وَلَئِن دَعَانِي لِأُجِيبَنَّهُ، وَلَئِن اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذَنَّهُ

Artinya:

“...Apabila Aku telah mencintainya, maka Aku selalu bersama “pendengaran” yang dipakainya untuk mendengar, selalu bersama “penglihatan” yang dipakainya untuk melihat, selalu bersama “tangan” yang dipakainya untuk berbuat, dan selalu bersama “kaki” yang dipakainya untuk melangkah. Dan sesungguhnya jika dia meminta kepada-Ku, Aku benar-benar akan memberinya. Dan sesungguhnya jika dia berdoa kepada-Ku, Aku benar-benar akan memperkenankannya. Dan sesungguhnya jika dia meminta perlindungan kepada-Ku. Aku benar-benar akan melindunginya...”²²

Potongan Hadits di atas menjelaskan bahwa ketika manusia melihat, mendengar dan menggunakan akal pikirannya di jalan Allah maka, Allah akan selalu bersamanya. Olehnya itu ketiga pancaindra yang disebutkan dalam Hadits di atas berfungsi dengan baik ketika adanya pengetahuan yang di peroleh dari sosialisasi. Ketika masyarakat melihat akan keberadaan Bank Syariah Indonesia, mendengar

²² Fauzi Sutopo dan Al Fakir, *Hakikat Indera*, Artikel; 2022 <https://media-alfurqan.com/2022/12/23/hakikat-endera/>

keunggulan dari Bank Syariah Indonesia maka tentu akan terketuk hatinya untuk menjadi nasabah BSI.

Perlu diketahui bahwa kebiasaan masyarakat Desa Baru ialah berdagang dan bertani, maka tentu inilah yang menjadi peluang besar bagi pihak BSI untuk menawarkan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Masyarakat Desa Baru mau bekerja sama dengan pihak bank di karenakan mereka membutuhkan bantuan dana demi kelangsungan usahanya. Hal inilah yang mendasari keunggulan peminat BRI dibandingkan BSI karena pihak BRI berhasil menemukan apa yang dibutuhkan masyarakat.

3. Faktor Waktu Pendirian Lembaga Keuangan

Masyarakat Desa Baru lebih dominan menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia di karenakan Bank Republik Indonesia lebih awal ada di Indonesia yakni pada tahun 1895 sedangkan Bank Syariah Indonesia baru ada di Indonesia pada tahun 1992, sehingga hal inilah yang mendasari sehingga BRI lebih unggul dipilih oleh masyarakat Desa Baru dibandingkan BSI. Sebagaimana dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono (2010: 41-43) bahwa pelayanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank. Ketika dihubungkan dengan teori yang dikemukakan Tjiptono (2010: 41-43) dengan waktu pendirian lembaga keuangan maka ini ada kaitannya karena kita bisa lihat dari sisi kepercayaan masyarakat.

Kepercayaan masyarakat akan timbul ketika ada jalinan hubungan yang erat antara masyarakat dengan bank. Jalinan erat ini timbul tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Bank Republik Indonesia hadir ditengah-tengah

masyarakat lebih awal dibandingkan Bank Syariah Indonesia sehingga yang umum digunakan masyarakat Desa Baru ialah BRI karena itu yang umumnya dijumpai.

4. Faktor Jarak Kantor dengan Tempat Tinggal Masyarakat

Jarak kantor dengan tempat tinggal Masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Masyarakat Desa Baru lebih dominan memilih menjadi nasabah BRI dibandingkan BSI. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tjiptono (2010: 41-43) bahwa lokasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat untuk menabung di bank. Lokasi merupakan letak geografis yang menggambarkan keberadaan suatu objek. Jadi Ketika dihubungkan makna antara jarak kantor dengan lokasi, memiliki makna yang sama yaitu mengenai letak geografis pada suatu tempat.

Jarak kantor Bank Syariah Indonesia dengan tempat tinggal masyarakat Desa Baru sangatlah jauh sehingga masyarakat berpikir dua kali untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia karena masyarakat mencari kantor yang mudah di jangkau dan tidak membutuhkan biaya banyak untuk sampai ke bank tersebut. Berbeda dengan Bank Republik Indonesia yang pusat kantornya, berada di tengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah BRI dibandingkan BSI.

5. Tidak Adanya Kantor Bank Syariah Indonesia di Desa Baru

Agar bank dapat mengarahkan operasional pada kualitas pelayanan yang baik, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan salah satunya di antaranya ialah akses. Akses yang dimaksud disini berupa letak strategis, sasaran, pasar serta kemampuan pelayanan yang cepat. Dari beberapa aspek yang dimaksud di atas ini

akan berjalan ketika kantor Bank Syariah Indonesia tidak sedikit, dalam artian bahwa kantor BSI ada dimana-mana sehingga memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses layanan pada BSI. Namun, seperti kita tahu bahwa jumlah kantor BSI amatlah terbatas yaitu hanya ada di Polewali dan Majene. Jadi sangat sulit untuk dijangkau oleh masyarakat Desa Baru. Sehingga masyarakat lebih memilih menjadi nasabah BRI dibandingkan BSI.

Jadi berdasarkan uraian di atas maka, peneliti beranggapan bahwa masyarakat Desa Baru belum sepenuhnya menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia di karenakan masyarakat hanya sebatas tahu akan keberadaannya tanpa mengetahui bagaimana sistem pelayanan dan keunggulan yang dimiliki oleh BSI. Dikatakan masyarakat sepenuhnya menerima Bank Syariah Indonesia ketika adanya jalinan kerja sama antara pihak Bank dan masyarakat yakni dengan menjadi nasabah pada bank tersebut. Masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah BRI dibandingkan menjadi nasabah BSI, didasari karena tidak adanya sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia, ketertarikan dengan layanan yang ada pada Bank Republik Indonesia, waktu pendirian Lembaga Keuangan dan mengenai jarak kantor dengan tempat tinggal masyarakat, serta tidak adanya kantor Bank Syariah Indonesia di Desa Baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Akseptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar), maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Baru belum sepenuhnya menerima akan keberadaan Bank Syariah Indonesia dikarenakan masyarakat hanya sebatas tahu tanpa mengetahui layanan apa saja yang di sediakan oleh Bank Syariah Indonesia. Jikalau pun tahu masyarakat hanya tahu mengenai layanan apa yang dipakai tanpa tahu menjelaskan bagaimana layanan yang mereka gunakan. Dikatakan masyarakat menerima dengan sepenuhnya Bank Syariah Indonesia ketika adanya jalinan kerja sama antara pihak bank dan masyarakat yakni dengan menjadi nasabah pada bank tersebut.
2. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah Bank Republik Indonesia dibandingkan Bank Syariah Indonesia, di antaranya: tidak adanya sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia, ketertarikan dengan layanan yang ada pada Bank Republik Indonesia, waktu pendirian Lembaga Keuangan dan mengenai jarak kantor dengan tempat tinggal masyarakat, serta tidak adanya kantor Bank Syariah Indonesia di Desa Baru.

B. Implikasi

1. Bagi Bank Syariah Indonesia untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Baru mengenai sistem pelayanan, keunggulan dan perbedaan antara bank lainnya.
2. Bagi pemerintah untuk mendirikan Bank Syariah Indonesia di Kecamatan Luyo agar mudah diakses oleh masyarakat
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dibidang ini, dapat dijadikan gambaran, informasi, masukan serta menambah referensi mengenai Akseptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan syariah, khususnya dalam bidang penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Akseptasi

Akseptasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia. Dikatakan masyarakat menerima keberadaan Bank Syariah Indonesia ketika masyarakat memiliki hubungan kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia, yang ditandai dengan menjadi nasabah pada bank tersebut. Dalam penelitian ini dikatakan masyarakat Desa Baru belum sepenuhnya menerima keberadaan BSI karena ada 4 indikator yang dijadikan tolak ukur oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia,

di antaranya: persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap dan keinginan. Masyarakat Desa Baru lebih memilih menjadi nasabah BRI dibandingkan menjadi nasabah BSI, hal ini dapat diketahui berdasarkan empat indikator yang telah tercantum di atas. Jikalau pun masyarakat menjadi nasabah BSI itu hanya tuntutan pekerjaan dan mengenai sikap, masyarakat lebih memberikan kepercayaan kepada BRI dibandingkan BSI.

2. Jumlah Informan

Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia. Peneliti hanya mengambil 10 informan karena peneliti menganggap bahwa 10 informan tersebut sudah mencakup semua bentuk akseptasi masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia.

3. Hal yang Perlu Dilanjutkan Oleh Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna olehnya itu dibutuhkan adanya novelty dalam penelitian selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menemukan cara untuk menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia mengingat kita sebagai masyarakat muslim maka sepatutnya segala aktivitas harus selalu sejalan dengan tuntutan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nursalim. *Persepsi Masyarakat Muslim Polewali Mandar dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Polewali)*. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Ana, Dimas Elly dan Arif Zunaidi. *Strategi Perbankan Syariah dalam Memenangkan Persaingan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal: Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri: 2022
- Angelyn. *Pengaruh Lokasi, Variasi Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Setia Jaya Batam*. Skripsi; Batam, Universitas Putera Batam, 2022
- Bahrudin, Mohammad. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandar Lampung; CV. Anugrah Utama Raharja; 2019.
- Beni dkk, *Analisis Penerapan Bagi Hasil pada Pembiayaan Mudharabah di PT BPRS Al-Falah Bayuasin Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri; Palembang: 2021.
- Bodi, Muh. Idnan Kholid. *Koroang Mala'bi Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Cet.I; Makassar: PT Balitbang Agama. 2019.
- Darmawati H. *Akad dalam Transaksi Ekonomi Syari'ah*. Jurnal, Sulasena Volume 12 Nomor 2 Tahun 2018
- Djazuli, A. *Kaidah-Kaidah Fikih (Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis)*. Cet. VIII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Effendi, Bahtiar dan Mohammad Adi Windiarko. *Kesiapan Bank Syariah dalam Menghadapi Resesi. 2023*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(01), 2023, 637-645.
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Pradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Depok; Ed.I- Cet.III; Rajawali Pers, 2020
- Hardiyanti. *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*. Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- <https://ojk.go.id> diakses pada tanggal 30 Juli 2023
- Indi, Irnawati. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mianat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*, Jurnal; Makassar; Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar; 2019.
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam, Analisis Fiqh dan Keuangan*. Cet.XII; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009.

- Pangkey, Irene Debora Stien dan Lucky O.H. Dotulong. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BPR Nusa Utara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (2018-2020)*. Jurnal; Manado; Universitas Sam Ratulangi Manado: 2022
- Pratama. *Persepsi Masyarakat mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, Volume 1 Nomor 2 juli 2021 DOI Issue: 10.46306/vls.vli2
- Kristiyanto, Rahardi. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2020 <https://ilmusyariahdoctoral.uin-suka.ac.id>
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Cet.V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019
- Muslim dan M. Agus Kurniawan. *Eksistensi Hadis di Indonesia dalam Kajian Hadis Qudsi*. Jurnal Nasional Multidisipliner Vol 1 No. 1 2021
- Miswanto, Agus. *Ushul Fiqh*. Cet.II; Yogyakarta; Unimma Press; 2018
- Nafsiyati, Hilma. *Pentingnya Pembahasan Akad dalam Hukum Islam*. 2021. <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id> diakses pada tanggal 15 Agustus 2023
- Nur, Ismah Ariqah . *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat pada BSI KCP Majene*. Skripsi; Majene; Jurusan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Hukum Ekonomi Syariah; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene: 2023.
- Nurkhozin. *Histori dan Urgensi Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal indraTech Volume 3 No 2 Oktober 2022.
- Novianti, Kadek Dwi Pradnyani, dkk. *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model. Studi Kasus: Sijalak Desa Pohsanten Kabupaten Jembrana Provinsi Bali*, Jurnal, Denpasar: Fakultas Informatika Dan Komputer ITB STIKOM Bali: 2021
- Pusdijhardjo dan Nur Faizin Muhith. *Kaidah-Kaidah Fikih Untuk Ekonomi Islam*. Cet.I; Malang; UB Press: 2017
- Rahmawati, dkk. *Hierarki Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Journal of Financial and Islamic Banking Vol.1 M0.1 (2023) PP 1-10.
- Rahmawati, Sulis. *Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Malang 2020 dan 2021*, Tesis; Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

- Rusdan, *Prinsip-Prinsip Dasar Fiqh Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian*, Jurnal: Nusa Tenggara Barat: Fakultas Ekonomi Islam IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB: 2021
- Ruslan ,Nurfitriah dan Rika Rahma. *Pengaruh Pengetahuan dan Lokasi terhadap Minat Menabung pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Parepare pada Masyarakat Kelurahan Labukkang*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 3, Nomor 2, Oktober 2022, Universitas Muhammadiyah Parepare
- Saidi, Zaim. *Tidak Syariahnya Bank Syariah*. Cet.VII; Yogyakarta: Delokomotif, 2020
- Setyabudi, Aziz. *Hubungan Persepsi dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2018.
- Sudana, I Ketut, dkk. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Kober Mie Setan (Studi Kasus Kober Mie Setan Peguyangan)*, Articiel: Indonesia: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2021
- Sutopo, Fauzi dan Al Fakir. *Hakikat Indera*, Artikel; 2022 <https://media-alfurqan.com/2022/12/23/hakikat-indera/> diakses pada tanggal 15 September 2023
- Zein, Ma'shum. *Menguasai Ilmu Ushul Fiqhi*. Cet.1;Yogyakarta; Pustaka Pesantren: 2019.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu tahu mengenai keberadaan Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah Bapak/Ibu termasuk nasabah dari Bank Syariah Indonesia atau nasabah dari Bank Republik Indonesia?
3.
 - a. Layanan apa dipakai?
 - b. kenapa menggunakan layanan tersebut?
 - c. Apakah Bapak/Ibu tahu ada layanan BSI sejenis BRI?
 - d. kenapa tidak pakai layanan BSI
4.
 - a. Kenapa pilih BRI/BSI?
 - b. Alasan Bapak/Ibu memilih?
 - c. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi nasabah BRI/BSI
 - d. kenapa tidak pakai BRI/BSI
5. Apakah Bapak/Ibu ada pengetahuan mengenai sistem pelayanan BRI/BSI
6. Apakah Bapak/Ibu ada keinginan pindah?
 - a. Kenapa ada keinginan untuk pindah?
 - b. Kenapa tidak ada keinginan untuk pindah?
7. Apakah pernah dari pihak BSI/ BRI melakukan sosialisasi di Desa Baru?

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan branch operations & service manager BSI KCP Majene



2. Wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Camat Luyo



3. Wawancara dengan Nasabah Bank Syariah Indonesia dan Bank Republik Indonesia



4. Wawancara dengan Nasabah Bank Republik Indonesia



5. Wawancara dengan Nasabah Bank Syariah Indonesia



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurpadilah, lahir di Baru pada tanggal 23 Agustus 2002. Anak pertama dari pasangan suami istri Sanuddin dan Kamelia. Pertama kali mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di MI DDI BARU dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama di MTS DDI BARU. Selesai mengenyam pendidikan MTS pada tahun 2017, kemudian lanjut Sekolah Menengah Atas di MAN 1 POLMAN dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan mengambil Prodi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam.